BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual serta sifat-sifat dari populasi tertentu.[1] Penulisan kualitatif lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak ada pengkajian hipotesis , melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi komunikasi guru dalam membentuk karakkter religius peserta didik. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini,

[1] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 14.

semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan sejelas dan seringkas mungkin.

Dengan berbagai banyak pertimbangan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena dengan menggunakan jenis penelitian tersebut peneliti berusaha memberikan gambaran secara sistematis terhadap fakta-fakta aktual serta sifat-sifat populasi tertentu serta penelitian ini memaparkan gejala apapun dengan jelas.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah "penelitian yang bisa meliputi pemeriksaan yang sangat teliti tentang orang, topik – topik, dan isu – isu atau program ".[2] Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus – kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.[3]

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI, hambatan dan dampak dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMKN 1 Tulungagung dan peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti sebagai pengamat, pewawancara dan juga pengumpul data.

---

[2] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 181

[3] *Ibid*, hal 178 - 179

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.[4]

Instrumen utama penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.[5]

Dalam hal ini peneliti mendatangi secara langsung SMKN 1 Tulungagung. Peneliti melakukan observasi, mewawancarai guru dan murid serta melakukan dokumentasi dari hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan negeri di kabupaten Tulungagung. Identitas sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMKN 1 Tulungagung

---

[4] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hal. 117
[5]Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 167

Alamat Sekolah : Jalan Raya Boyolangu km.5, Tamanan, Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung

Kode Pos : 66219

Kepala Sekolah : Sudjioso, S.Pd,.M.Pd

Adapaun penetapan lokasi penelitian pada sekolah ini yaitu berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. SMKN 1 Tulungagung merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki kedisiplinan tinggi di Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah kejuruan yang maju di kabupaten Tulungagung.
2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[6]

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.[7] Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.[8] Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah guru PAI SMKN 1 Tulungagung.
2. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.[9] Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah siswa SMKN 1 Tulungagung dan dokumentasi tentang SMKN 1 Tulungagung yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan sebagai berikut :

1. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan

[7] Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*…, hal. 167
[8] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 54
[9] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 55

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[10]

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[11] Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.[12]

Peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpastisipasi dalam aktivitas mereka, sehingga peneliti mengetahui dan menghayati secara utuh dan mendalam sebagaimana yang dialami subjek yang diteliti lainnya.

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada

---

[10] Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*..., hal. 76
[11] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63.
[12] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,….,* hal. 58.

waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif *(descriptiveobservation)* secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti dapat menyempitkan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus. Peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data. .

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan kemudian hasil pengamatan ditulis dalam sebuah catatan. Dimana yang menjadi obyek penelitiannya ialah strategi dalam kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru di SMKN 1 Tulungagung. Pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dilakukan didalam kelas juga di masjid sekolah pada saat kegiatan pembelajaran maupun praktek. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya.[13]

Peneliti menggunakan wawancara mendalam. wawancara mendalam yaitu peneliti hadir sendiri kelapangan untuk mewawancarai observer. Dengan menggunakan wawancara mendalam peneliti bisa lebih luas lagi dalam menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, oleh karena itu wawancara yang sering digunakan yaitu wawancara informal karena sifatnya lebih fleksibel.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al – Qur'an pada peserta didik. Wawancara harus dilakukan oleh peneliti kepada informan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam wawancara diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus dan tepat, serta kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan tepat dan cepat. Bila pertanyaan di salah tafsirkan, pewawancara harus mampu merumuskan dengan kata-kata lain yang lebih dapat dimengerti oleh yang interview.

---

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,….hal. 194.

Wawancara atau interview juga diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed)* pihak yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu. Jadi dalam penelitian ini pihak pertama adalah peneliti dan pihak kedua antara lain yang pertama, Bu Nurul Nikmah Widjayati selaku waka kurikulum, kedua yaitu Bu Ruhima Naharil Muntaza, Pak Yahya Husna dan Pak Imam Hambali selaku guru PAI, ketiga yaitu Muhammad Habib Nur Alifuddin dan Desi Fitria Shaurina selaku peserta didik SMKN 1 Tulungagung.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan tentang hal-hal seperti keadaan sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca Al – Qur’an peserta didik, keadaan strategi guru pendidikan agama islam, upaya guru pendidikan agama islam menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca Al – Qur’an, upaya guru pendidikan agama islam kepada peserta didik terhadap kemampuan membaca Al – Qur’an yang baik/ kurang baik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam kemampuan membaca Al – Qur’an peserta didik.

3. Dokumentasi

Menurut beberapa ahli, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.[14]

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi guna untuk mengetahui data-data tertulis maupun data yang lainnya tentang SMKN 1 Tulungagung baik dokumen berupa foto, gambar dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan SMKN 1 Tulungagung.

F. Analisis Data

Dikatakan oleh Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.[15] Data yang akan dianalisis adalah data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMKN 1 Tulungagung.

---

[14] Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal. 231
[15] Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*..., hal.168

Menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Zainal Arifin, tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.[16] Adapaun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[17] Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik.

   Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstrasikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living on* (data yang terbuang) baik hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi. Proses data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri

[16] Zainal Arifin, Penelitian *Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 172

[17] *Ibid*, hal. 338.

dari pross analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

Reduksi data ini dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, dan mentransformasikan yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Proses ini dengan tujuan memperoleh data yang benar-benar valid dari penelitian tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Semua data yang diproses berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al – Qur'an peserta didik di SMKN 1 Tulungagung. Dalam hal ini peneliti memilih data yang disimpan. Dalam hal ini peneliti menyeleksi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data *(Data display)*

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.[18]

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian*…., hal. 345.

Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan. Di dalam penelitian ini, data yang dapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi membaca Al – Qur'an pada peserta didik di SMKN 1 Tulungagung dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori.[19]

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian*…., hal. 345.

Jadi dalan menganalisis data, penulis menggunakan tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah di peroleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan. Tahapan kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[20]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan *(trustworthiness)* data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.[21] Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut**:**

---

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hal. 225

[21] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, hal.324

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[22] Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu SMKN 1 Tulungagung. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis

[22] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*…., hal. 327.

yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman.[23]

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini harus benar-benar dilakukan dengan baik. Dengan arti ketekunan pengamatan ini harus dilakukan secara teliti, rinci, cermat dan harus benar-benar valid sehingga dapat dipercaya keabsahannya.

Dalam pengamatan mulai dari awal sampai mendapatkan hasil penelitian di SMKN 1 Tulungagung, peneliti harus melakukan penelitian secara teliti, rinci, cermat dan harus benar – benar valid sehingga dapat dipercaya keabsahannya.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat me-*rechek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[24]

Triangulasi dalam hal ini yaitu peneliti membedakan penelitian yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lainnya dan peneliti membedakan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.

---

[23] *Ibid.*, hal. 329
[24] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hal. 332

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data"[25] Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulanya dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehinga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dikemungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang jenis strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al – Qur'an peserta didik. Maka dalam trianggulasi peneliti melakukan check recheck, cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

[25] Moleong, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Ghafila Indonesia, 1983), hal. 330.

Pengecekan dan melalui pembanding terhadap data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber dan metode. Sehingga, triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber yaitu membandingkan data melalui 3 orang berbeda dan triangulasi metode yaitu mmbandingkan data melalui informan, observasi peneliti dan dokumentasi peneliti.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[26]

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau dengan teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang membangun.

Peneliti dalam hal ini mendiskusikan proses dan hasil yang di peroleh dari SMKN 1 Tulungagung dengan dosen pembimbing atau dengan teman mahasiswa yang telah atau yang mengadakan penelitian kualitatif.

[26] *Ibid.*, hal. 332

H. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moelong dan Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.[27]

Sementara peneliti sendiri membagi lebih rinci pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (pralapangan)
   1) Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendaptakan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian
   2) Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
   3) Membuat rancangan penelitian
   4) Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara
   5) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap inti dari penelitian, pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mencari dokumen resmi sebagai perolehan data awal tentang keadaan sekolahan dengan melakukan observasi maupun wawancara sampai data terkumpul. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan dan melakukan observasi pada

[27] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis…,* hal. 169

proses pembelajaran dan mengambil dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian. Data yang sudah terkumpul dengan baik kemudian disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian dan peneliti mendapatkan surat izin selesai penelitia dari sekolah.